

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah kesuksesan bagi bangsa dan negara dalam mencapai pembangunan sumber daya manusianya tidak terlepas dari kemajuan pendidikan. Pendidikan menjadi pondasi utama dari pencapaian pembangunan dari berbagai hal dalam aspek kehidupan manusia, dikarenakan tujuan dari pendidikan untuk menciptakan manusia-manusia yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan yang semakin maju. Dengan pendidikan manusia bisa mengembangkan kualitas dirinya dan tantangan kemajuan zaman dan teknologi. Belajar merupakan proses belajar kompleks yang terjadi pada setiap orang selama hidupnya. Sistem pembelajaran terjadi atas dasar adanya kolaborasi tunggal dengan iklim yang dipisahkan oleh penyesuaian perilaku.

Perubahan zaman dan kemajuan teknologi yang terjadi sangat cepat. Perkembangan teknologi semakin hari semakin modern dan maju, dan sudah merambah kesemua bidang kehidupan manusia. Dampak yang terjadi akibat kemajuan teknologi yaitu diantaranya bidang pendidikan. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah oleh guru kepada siswa, seperti model pembelajaran, bahan, media, dan sumber belajar haruslah seiring mengikuti zaman pendidikan yang berkemajuan. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan isi contoh, memperkuat daya nalar,

pertimbangan, perasaan dan kemampuan siswa. Dengan tujuan dapat mendorong siklus pembelajaran yang berkualitas dan dapat dengan dimengerti oleh siswa apa yang telah disampaikan oleh guru.

Menurut Omar Hamlik (Wandah Wibawanto, 2017:5), media pembelajaran Hubungan korespondensi asosiasi akan berjalan seperti yang diharapkan dan mencapai hasil terbaik, ketika menggunakan alat yang disebut media korespondensi. Dan media pembelajaran terus berkembang dengan adanya teknologi. Dengan media pembelajaran berbasis teknologi tentu tingkat kualitas pendidikan yang semakin maju pula. Dengan teknologi yang dianggap dapat mengefektifkan proses pembelajaran, dan pembelajaran dirasa mudah, praktis dan cepat. Maka media pembelajaran berbasis teknologi sangat penting bagi proses belajar mengajar. Didalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan murid sangat penting untuk menciptakan suasana yang lebih aktif. Menurut A. Pribadi (2017:21) sifat interaktifitas yang terdapat didalam program multimedia akan mampu membuat proses belajar menjadi “dialogis”. Artinya apabila tenaga pendidik menggunakan multimedia dengan kreatif dan juga menarik dapat membuat interaktivitas antara guru dan murid menjadi lebih interaktif.

Media power point merupakan salah satu media pembelajaran elektronik yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar. Media power point dapat membantu tugas pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah dan dapat dipahami oleh siswa. Menggunakan power point sebagai media dalam mengajar dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran dan aktifitas

belajar siswa, sejalan dengan hasil penelitian Septiani (2019) bahwa pembelajaran dengan power point dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Hal ini disebabkan karena dengan penggunaan media power point tidak akan membuat siswa merasa jenuh dalam menerima pembelajaran yang disampaikan menarik dengan menerapkan media power point. Dalam melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan media power point guru juga harus bisa membuat teknik yang lebih menarik dalam pengajaran terutama pada materi yang terdapat banyak teori dan penjelasan. Pada saat sekarang ini permasalahan yang terjadi didalam proses pembelajaran antara lain motivasi siswa untuk belajar, keaktifan siswa menurun, bahkan sampai hasil belajarpun rendah. Pada saat proses belajar, siswa tidak mempunyai perhatian lebih kepada guru yang sedang menyampaikan materi pembelajara, siswa lebih banyak bermain dan tidak fokus didalam belajar, banyak dari siswa tidak berani menyampaikan pertanyaan kepada guru tentang materi yang dipelajari dan yang tidak dipahami.

Dalam sistem pembelajaran seharusnya mendidik dan belajar, khususnya komunikasi antara pengajar dan siswa. Kerjasama yang terjadi dalam latihan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gerak adalah suatu tindakan yang bersifat fisik dan mental, khususnya perbuatan dan pemikiran sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001: 98).

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dirumuskan dalam beberapa indikator, menurut Sinar (2018:18) yaitu: (1) Penemuan dinamis yang terjadi dengan

cara perjumpaan yang paling umum. (2) Penemuan dinamis yang dibingkai dalam pertukaran/kesempatan belajar yang dinamis. (3) Latihan pembelajaran terjadi melalui metode yang melibatkan pemecahan masalah sehingga terjadi proses berpikir kritis. Proses pembelajaran dikatakan aktif apabila terlaksananya semua indikator diatas. Siswa mengalami sendiri proses pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan ide-ide baru, serta aktif dalam kerja kelompok dan menyelesaikan permasalahan didalam pembelajaran.

Dilihat dari observasi beberapa kali yang dilakukan dengan proses wawancara siswa sebanyak tiga orang dan dengan guru PPKN di SMA NEGERI 2 MUARO JAMBI, pada tanggal 01 september 2021. Dari hasil pengamatan 31 orang siswa kelas XI IPS guru PPKn yang bernama Upi Laili Khoirunnisa S.Pd. Dari wawancara tersebut penelitimendapatkan informasi tentang keaktifan siswa yang ada di sekolah tersebut. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan jarang sekali siswa bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Dapat dilihat dari jawaban yang dikemukakan oleh Khusnul Khotimah “*saya tidak hobi bertanya, dan kurang berani.*”Dari pernyataan tersebut dapat diartikan siswa tersebut jarang bertanya tentang apa materi yang belum dimengerti dan belum dipahami.

Pada kegiatan mengajarpendidik memaparkan materi pelajaran di kelas terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan, terdapat siswa yang hanya melihat saja, sampai-sampai melamun melihat guru yang menjelaskan materi didepan kelas, terdapat siswa yang hanya menyimak dan beberapa siswa yang sangat memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi didepan kelas. Sesuai

dengan yang dikemukakan oleh Abdillah Armuzaki yaitu, *“tidak serius mengamati guru saat belajar”*. Dari data wawancara ini didapati bahwa siswa tidak fokus dalam pembelajaran dan tidak memperhatikan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh guru.

Pada kegiatan pembelajaran dengan cara diskusi banyak diantara siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya, dan tidak mempunyai ide-ide terbaru pada saat berdiskusi. Pada saat melakukan diskusi kelompok yang memberikan argumen dan menjawab pertanyaan hanya orang-orang itu saja (yang aktif). Masalah tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Andini yaitu *“saya tidak pernah mengemukakan pendapat, cuma jadi notulen saat diskusi”*. Dapat dilihat dari hasil wawancara diatas yaitu terdapat beberapa masalah keaktifan belajar siswa. Dalam hal ini peserta didik belum berani bertanya, dan tidak memberikan jawaban atas pertanyaan yang guru berikan, hanya mendengarkan guru menjelaskan sampai-sampai melamun, dan tidak memperhatikan dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Saat diberikan tugas kelompok siswa kebanyakan tidak berani mengemukakan pendapat dan tidak mengikuti diskusi kelompok dengan maksimal.

Dan hasil wawancara terhadap guru PPKn SMAN 2 MUARO JAMBI yaitu ada beberapa hal yang disampaikan. Pada saat pembelajaran tatap muka setelah melakukan proses pembelajaran daring sebelumnya terdapat beberapa kendala dalam melakukan proses pembelajaran, yaitu tentang keaktifan siswa. Dengan proses pembelajaran daring yang sudah lama dilakukan disaat pandemi, maka terdapat masalah seperti tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru secara

langsung. Sesuai yang dikemukakan oleh guru PPKn SMAN 2 MUARO JAMBI yaitu ibu Upi bahwa “....dengan siswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran daring, dan terpaku pada materi yang disampaikan tanpa penjelasan otomatis siswa tidak berani bertanya secara langsung atau menanggapi materi yang diberikan guru secara langsung.”. terdapat kesulitan dalam membangkit keaktifan siswa, karena sudah terbiasa dengan pembelajaran daring. Dan pernyataan ibu Upi yaitu “*paling banyak siswa yang bertanya itu hanya 3 orang, dan 1 sampai 3 orang yang aktif dalam satu kelas*”.Dapat dilihat dari 1 sampai 3 orang yang bertanya dari 31 siswa artinya ada sekitar 27 sampai 28 orang siswa kurang aktif dalam bertanya. Dikarenakan ada yang tidak berani bertanya, tidak mau bertanya, dan juga tidak mempunyai pertanyaan. Tidak mempunyai pertanyaan dikarenakan kurangnya memperhatikan guru saat menerangkan, dan juga tidak sampainya pesan yang disampaikan oleh penyampai materi kepada sipenerima materi.

Pada saat proses pembelajaran siswa ada yang mendengarkan saja atau mengamti saja. Terdapat siswa yang melamun pada saat proses penyampaian materi pembelajaran. Dan pada saat berdiskusi kelompok terdapat siswa yang kurang aktif, sesuai apa yang dikemukakan oleh ibu Upi bahwa “ *pada saat berdiskusi, sudah dibagikan kelompok, itu saja masih banyak yang tidak berani menyampaikan pendapatnya. Paling banyak hanya 1 sampai 2 orang yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya.* Artinya terdapat masalah keaktifan pada siswa ketika proses belajar mengajar.

Data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

Table 1.1 Hasil Observasi Kelas XI SMAN 2 MUARO JAMBI

No	Aspek yang diamati	Jumlah yang melakukan tindakan	Persentase
1	Keberanian bertanya	3 dari 30 siswa	10%
2	Keberanian menjawab pertanyaan	3 dari 30 siswa	10%
3	Keberanian mempraktekkan materi yang dipelajari	2 dari 30 siswa	6,6%
4	Siswa yang pasif dalam mengikuti pelajaran	11 dari 30 siswa	36%
5	Siswa yang mengamati saat penjelasan materi	6 dari 30 siswa	20%
6	Siswa yang melihat saja	10 dari 30 siswa	33%
7	Siswa yang menyampaikan pendapat atau ide-ide baru	2 dari 30 siswa	6,6%
8	Siswa yang mengatasi masalah dalam diskusi kelompok	2 dari 30 siswa	6,6%
9	Siswa yang mencari informasi yang jelas	3 dari 30 siswa	10%
Total			138,8%
Hasil			15,42%

Sumber:wawancara guru PPKn SMAN 2 SMAN 2 MUARO JAMBI

Peneliti melakukan pengambilan data awal dengan bertanya kepada siswa, lalu siswa yang merespon sebanyak angka yang terdapat dalam tabel diatas dan pada

saat pelajaran berlangsung melihat tingkah laku serta tindakan siswa yang berkaitan dengan keaktifan belajar sesuai dengan indikator penelitian.

Hasil dari data observasi di atas berdasarkan pertanyaan terkait ke dalam indikator keaktifan belajar. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menafsirkan bahwa keaktifan siswa rendah. Dapat dilihat dari data di atas terdapat permasalahan keaktifan siswa dalam belajar. Tentu kondisi ini dianggap perlu untuk dicari akar permasalahannya. Dilihat dari data di atas terdapat masalah keaktifan dalam belajar. Tentu permasalahan yang terjadi di atas tidak belum memenuhi teori keaktifan belajar di atas. Maka dari itu permasalahan tersebut perlu dicari akar permasalahannya. Dengan media pembelajaran power point yang dilengkapi teka-teki silang nantinya peneliti mencari pengaruh dari media power point yang dilengkapi teka-teki silang terhadap keaktifan belajar.

Dilihat dari permasalahan yang ditemui, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berdasarkan permasalahan yang peneliti temui, dengan mengangkat judul **“PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF POWER POINT YANG DILENGKAPI TEKA-TEKI SILANG (TTS) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS XI SMAN 2 MUARO JAMBI.**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas terdapat identifikasi masalah, yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran tidak banyaknya siswa yang berani bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan dari guru..
2. Interaksi antara guru dan siswa belum berjalan dengan baik dikarenakan sudah terlalu lama melakukan proses pembelajaran secara daring.
3. Dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat memberikan penjelasan materi pembelajaran.
4. Keaktifan siswa rendah, dilihat dari aktifitas presentasi yang dilakukan hanya sedikit dari siswa yang bertanya, mengomentari, ataupun mengkritik. Dan tidak ada tidak banyak siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang sudah diberikan oleh guru.

1.3 Pembatasan masalah

Dilihat dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya melihat Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif *Power Point* Yang Dilengkapi Teka-Teki Silang Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMAN 2 Muaro Jambi.

1.4 Rumusan masalah

Dari uraian pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu apakah terdapat Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif *Power Point* Yang Dilengkapi Teka-Teki Silang Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMAN 2 Muaro Jambi.

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Power Point Yang Dilengkapi Teka-Teki Silang Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMAN 2 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk orang yang membacanya baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1. Secara Teoritis

Sebagai referensi atau bahan acuan bagi para peneliti-peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu tentang media pembelajaran. Semoga penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan, pertimbangan bagi peneliti di masa yang akan datang dan menemukan permasalahan sejenisnya atau yang bersangkutan.

1.6.2. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti, penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai penerapan ilmu dan teori tentang pendidikan yang didapatkan semasa di bangku kuliah, dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk bekal peneliti di masa yang akandating hendaknya.
2. Bagi Siswa, penelitian ini semoga dapat dijadikan masukan bagi siswa dalam mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Power Point Yang Dilengkapi Teka-Teki Silang Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMAN 2 Muaro Jambi.

3. Bagi Guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan dan pertimbangan yang bisa diterapkan oleh para guru dalam pembelajaran, khususnya terkait Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Power Point Yang Dilengkapi Teka-Teki Silang Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMAN 2 Muaro Jambi.
4. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu instansi pendidikan atau sekolah dalam memecahkan masalah belajar pada siswa, meningkatkan kualitas belajar siswa, dan memberikan pengetahuan sehingga sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan meningkat, dan budaya akademik di lingkungan sekolah dapat berkembang dan tumbuh secara pesat sehingga pihak-pihak yang terkait dapat menumbuhkan sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

1.7 Defenisi oprasional

1. Power point

Menurut Rusman dkk (2010:301) Microsoft Power Point merupakan program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi, baik belajar, presentasi produk, meeting, seminar, lokakarya dan sebagainya.

2. Keaktifan siswa

Menurut Sudjana (Agustina Novitasari Pour,dkk. 2018:38) keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek

didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.